

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Export Led Growth (ELG)

Secara umum, Teori Export-Led Growth (ELG) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat didorong oleh peningkatan aktivitas ekspor. Pandangan ini menekankan bahwa ekspor tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perdagangan internasional, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan perluasan pasar. Dalam konteks Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa ekspor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta diperkuat oleh Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa daerah berbasis komoditas ekspor memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan daerah non-ekspor.

Dalam perspektif yang lebih spesifik dari temuan terdahulu oleh Sachs et al., (1988) peningkatan ekspor memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, ekspor meningkatkan penerimaan devisa atau pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan investasi. Kedua, meningkatnya permintaan global mendorong peningkatan produksi domestik, yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Ketiga, aktivitas ekspor juga memicu peningkatan produktivitas dan kualitas produksi akibat adanya tuntutan standar pasar internasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman & Setiawan (2018) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan output sektor riil di Indonesia.

Lebih lanjut, dalam kerangka hubungan antar variabel, teori ELG menjelaskan adanya keterkaitan tidak langsung antara harga internasional dan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor. Kenaikan harga komoditas di pasar global akan meningkatkan insentif bagi produsen untuk mengekspor, sehingga volume dan nilai ekspor meningkat. Peningkatan ekspor tersebut kemudian menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi (Ginting et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, mekanisme tersebut dapat dijelaskan melalui komoditas kelapa sawit (CPO) di Provinsi Riau. Sebagai daerah dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, Riau memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ini. Ketika harga internasional CPO mengalami kenaikan, pelaku usaha di Riau cenderung meningkatkan ekspor untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Peningkatan ekspor tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau melalui peningkatan aktivitas produksi, distribusi, serta pendapatan daerah.

2.1.2 Fluktuasi Harga *Crude Palm Oil* (CPO) Internasional

Harga *Crude Palm Oil* (CPO) di pasar internasional memiliki sifat yang sangat fluktuatif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor global seperti permintaan dan penawaran minyak nabati dunia, nilai tukar mata uang, kebijakan energi terbarukan, serta kondisi geopolitik negara produsen dan konsumen utama (Sulistiawati, 2023). Pola fluktuasi harga komoditas ini sejalan dengan karakteristik komoditas primer di negara berkembang yang rentan terhadap guncangan eksternal, sebagaimana dijelaskan oleh Abaidoo & Agyapong (2022). Dinamika tersebut juga diperkuat oleh interaksi pasar CPO dengan komoditas energi dan pangan global yang semakin terintegrasi, terutama melalui keterkaitan harga energi dan komoditas pertanian (Solaymani, 2022).

Ketergantungan Indonesia terhadap pasar global membuat perubahan harga CPO internasional memiliki dampak langsung terhadap pendapatan ekspor nasional dan penerimaan devisa negara, terutama di daerah penghasil utama seperti Provinsi Riau (Rejeki, 2023). Temuan ini didukung juga oleh penelitian Advent et al., (2021) yang menegaskan bahwa perubahan harga internasional CPO secara signifikan memengaruhi kinerja ekspor Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi harga global dapat dengan cepat ditransmisikan ke perekonomian daerah berbasis komoditas, khususnya wilayah dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor kelapa sawit.

Volatilitas harga ini juga sering dikaitkan dengan perubahan harga minyak mentah dunia, mengingat minyak sawit berperan sebagai substitusi energi nabati untuk biodiesel Pratama et al., (2024). Hubungan tersebut semakin menguat seiring dengan implementasi kebijakan mandatori biodiesel yang mendorong keterkaitan erat antara sektor energi dan sektor perkebunan, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian Gultom et al., (2023). Fenomena serupa juga tercermin dalam dinamika harga komoditas pertanian di kawasan Asia Tenggara yang sensitif terhadap volatilitas harga energi global (Solaymani, 2022).

Dalam konteks ekonomi daerah seperti Provinsi Riau, fluktuasi harga CPO internasional berpotensi memengaruhi keseimbangan ekonomi lokal karena sebagian besar aktivitas ekonomi bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit. Ketika harga CPO meningkat, nilai ekspor dan pendapatan petani turut mengalami kenaikan sehingga daya beli masyarakat membaik; sebaliknya, ketika harga mengalami penurunan, aktivitas ekonomi daerah cenderung melambat Sulaiman et al., (2024). Pola ini mencerminkan kuatnya peran sektor kelapa sawit sebagai leading sector dalam perekonomian daerah, sebagaimana juga dicatat oleh Nova (2010) dalam analisis kontribusi nilai ekspor sawit terhadap pendapatan daerah di Provinsi Riau. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif

terhadap dinamika harga CPO internasional menjadi dasar penting dalam menganalisis dampaknya terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi regional Maharani & Boedirochminarni (2024).

2.1.3 Kinerja Ekspor CPO

Kinerja ekspor CPO mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam memanfaatkan komoditas unggulannya untuk menghasilkan devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Razak et al., 2024). Kinerja ekspor dalam penelitian ini dipahami sebagai capaian ekspor yang tercermin melalui volume ekspor dan nilai ekspor CPO. Di Provinsi Riau, sektor kelapa sawit merupakan penyumbang utama ekspor non-migas, sehingga fluktuasi harga CPO internasional memiliki pengaruh langsung terhadap nilai dan volume ekspor daerah (Tiara, 2023). Ketika harga global meningkat, eksportir cenderung meningkatkan volume ekspor untuk memaksimalkan keuntungan, namun pada kondisi tertentu kenaikan harga dapat menurunkan permintaan global karena meningkatnya biaya pembelian bagi negara importir (Sulistiawati, 2023). Dinamika ini menunjukkan bahwa respons ekspor terhadap perubahan harga tidak selalu bersifat linier dan sangat bergantung pada kondisi pasar internasional.

Selain harga internasional, faktor lain seperti nilai tukar rupiah, biaya logistik, dan kebijakan perdagangan turut memengaruhi kinerja ekspor, terutama dari negara tujuan utama seperti India, China, dan Uni Eropa (Putra & Sandria, 2022). Faktor logistik regional, khususnya efisiensi pelabuhan ekspor, juga berperan dalam menentukan daya saing ekspor CPO daerah (Ananda & Ash Shiddiqy, 2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan pemerintah dan keberlanjutan industri perkebunan berperan penting dalam menjaga daya saing ekspor CPO Indonesia di pasar global (Hariyanti & Syahza, 2024). Oleh karena itu, hubungan antara fluktuasi harga CPO internasional dan kinerja ekspor perlu dianalisis dengan mempertimbangkan struktur industri sawit serta respons kebijakan di tingkat nasional maupun daerah.

2.1.3.1 Volume Ekspor CPO

Volume ekspor CPO merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit suatu negara maupun daerah. Volume ekspor menggambarkan jumlah fisik CPO yang diekspor ke pasar internasional dalam periode tertentu dan mencerminkan kemampuan produsen serta eksportir dalam memenuhi permintaan global, sebagaimana dijelaskan oleh (Razak., (2024). Semakin besar volume ekspor yang dicapai, semakin besar pula kontribusi sektor kelapa sawit terhadap aktivitas perdagangan luar negeri dan penerimaan devisa. Dalam konteks Indonesia sebagai produsen utama CPO dunia, volume ekspor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kapasitas produksi, luas lahan perkebunan, produktivitas tanaman, serta efisiensi proses pengolahan dan distribusi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup harga CPO internasional, permintaan dari negara importir utama, nilai tukar mata uang, serta kebijakan perdagangan global dan domestik yang berlaku, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sulistiawati (2023). Interaksi faktor-faktor tersebut menyebabkan volume ekspor CPO bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu.

Selain dipengaruhi oleh kondisi pasar, volume ekspor CPO juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah, seperti penerapan pajak ekspor, pembatasan ekspor, dan kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO). Kebijakan tersebut dirancang untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan domestik dan kepentingan ekspor, namun dalam praktiknya dapat berdampak langsung terhadap jumlah CPO yang diekspor, sebagaimana ditunjukkan oleh Gani & Gupta (2024). Oleh karena itu, perubahan kebijakan sering kali diikuti oleh penyesuaian volume ekspor dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tingkat daerah, khususnya di Provinsi Riau, volume ekspor CPO memiliki peran strategis karena sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Tingginya volume ekspor mencerminkan kuatnya aktivitas ekonomi sektor perkebunan dan industri pengolahan kelapa sawit, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, sejalan dengan temuan Zuhdi et al., (2021). Sebaliknya, penurunan volume ekspor dapat mengindikasikan adanya tekanan ekonomi akibat fluktuasi harga internasional, kendala logistik, atau perubahan permintaan pasar global. Kondisi logistik dan efisiensi pelabuhan ekspor juga menjadi faktor penting dalam menentukan kelancaran arus ekspor dari daerah penghasil utama seperti Riau, sebagaimana dikemukakan oleh Ananda & Ash Shiddiqy (2025).

2.1.3.2 Nilai Ekspor CPO

Nilai ekspor CPO merupakan indikator penting dalam menilai kontribusi sektor kelapa sawit terhadap penerimaan devisa dan kinerja perdagangan luar negeri. Nilai ekspor mencerminkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekspor CPO, yang ditentukan oleh interaksi antara volume ekspor dan harga CPO internasional. Menurut Batubara et al., (2023), perubahan nilai ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produk yang diekspor, tetapi juga oleh dinamika harga di pasar global. Sebagai produsen dan eksportir utama CPO dunia, Indonesia sangat bergantung pada kinerja nilai ekspor kelapa sawit untuk menopang stabilitas neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Literatur menunjukkan bahwa fluktuasi harga CPO internasional memiliki peran dominan dalam menentukan nilai ekspor, di mana kenaikan harga global cenderung meningkatkan nilai ekspor meskipun volume relatif stabil, sedangkan penurunan harga dapat menekan nilai ekspor walaupun volume ekspor tetap tinggi Sulistiawati (2023). Temuan empiris Umar & Qureshi (2021) turut menguatkan bahwa nilai ekspor CPO lebih sensitif terhadap perubahan harga dibandingkan volume ekspor.

Selain harga internasional, nilai tukar rupiah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai ekspor CPO. Berdasarkan hasil penelitian Rokhim (2023), pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai ekspor

melalui perubahan daya saing harga di pasar internasional. Penelitian oleh Neldawaty et al., (2024) menegaskan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan nilai ekspor dalam satuan rupiah, meskipun pada saat yang sama berpotensi meningkatkan biaya produksi dan distribusi. Pada tingkat daerah, khususnya di Provinsi Riau, nilai ekspor CPO memiliki peran strategis sebagai sumber utama pendapatan daerah dan penggerak aktivitas ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Yanita et al., (2019) menunjukkan bahwa tingginya nilai ekspor CPO mencerminkan kuatnya daya saing sektor kelapa sawit daerah serta efektivitas sistem produksi dan distribusi. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor CPO juga menjadikan perekonomian daerah lebih rentan terhadap gejolak harga global dan perubahan kebijakan perdagangan internasional.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator penting yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Dalam kajian pembangunan regional, Provinsi Riau dikenal sebagai daerah yang pertumbuhan ekonominya sebagian besar ditopang oleh sektor perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahannya, sebagaimana ditunjukkan oleh Triwulandari et al., (2023). Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori perdagangan internasional, di mana peningkatan ekspor berperan dalam mendorong peningkatan output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Pandangan ini sejalan dengan temuan Yanita et al., (2019) yang menegaskan peran ekspor kelapa sawit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor komoditas mentah seperti *Crude Palm Oil* (CPO) sering kali menimbulkan kerentanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi harga global. Literatur empiris menunjukkan bahwa ketika harga CPO internasional mengalami penurunan, nilai ekspor dan penerimaan daerah ikut menurun sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana

diungkapkan oleh Azzahra et al., (2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah berbasis komoditas sangat sensitif terhadap dinamika pasar internasional.

2.1.5 Hubungan Antarvariabel dan Kerangka Teoritis

Secara konseptual, keterkaitan antara fluktuasi harga CPO internasional, kinerja ekspor, dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori export-led growth (ELG) yang menegaskan bahwa peningkatan ekspor menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Krugman & Obstfeld, 2018). Dalam kerangka tersebut, harga CPO internasional berfungsi sebagai determinan penting bagi ekspor, karena perubahan harga global secara langsung memengaruhi volume dan nilai ekspor CPO Indonesia, termasuk di tingkat daerah seperti Provinsi Riau (Sulistiawati, 2023). Ketika kinerja ekspor mengalami peningkatan, dampaknya tidak hanya tercermin pada perdagangan luar negeri, tetapi juga merambat ke sektor domestik melalui peningkatan pendapatan, arus investasi, serta penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor terkait. Mekanisme ini telah ditegaskan dalam penelitian Gharneza et al., (2026) yang menunjukkan peran ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, hubungan antara harga internasional, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan secara linear. Dinamika tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti kebijakan perdagangan, pergerakan nilai tukar, serta kondisi permintaan global yang terus berubah (Palupi & Purwono, 2024). Atas dasar pertimbangan tersebut, model analisis dalam penelitian ini dirancang untuk mengintegrasikan hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Selain itu, kerangka analisis juga mempertimbangkan peran kinerja ekspor sebagai variabel mediasi serta kebijakan pemerintah sebagai faktor moderasi yang berpotensi memperkuat atau melemahkan pengaruh harga CPO internasional terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini sehingga dapat menghindari adanya kesamaan serta memperkuat dasar teori yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai fluktuasi harga CPO, kinerja ekspor, dan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mariso (2015) dengan judul *“Analisis Pengaruh Harga Komoditas CPO (CPO), Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Penjualan Komoditas (CPO) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Penghasil Kelapa Sawit (CPO) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”* menunjukkan bahwa harga CPO internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO, yang berarti ketika harga CPO dunia meningkat, ekspor minyak sawit Indonesia juga meningkat. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al., (2025) dengan judul *“Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor CPO di Indonesia”* menyatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor CPO, sedangkan pengaruh harga internasional menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi kondisi pasar global. Selain itu, penelitian oleh Wulansari et al., (2016) dengan judul *“Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Studi pada Tahun 2009-2013)”* menemukan bahwa sektor kelapa sawit memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Riau, khususnya melalui kegiatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja.

Berikut merupakan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Razak et al. (2024)	<i>The Impact of Crude Palm Oil (CPO) Prices on The Prices of Fresh Fruit Bunches (FFB) in Riau Provinces</i>	Sama-sama membahas harga CPO dan sektor sawit	Fokus penelitian pada harga tandan buah segar petani	Harga CPO internasional berpengaruh positif terhadap harga TBS di tingkat petani Riau
2.	Nizar et al. (2025)	Nilai Ekspor Sawit dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Riau	Sama-sama ekspor sawit Riau	Fokus PAD	Ekspor sawit menjadi sumber utama peningkatan pendapatan daerah dan penggerak ekonomi regional Riau.
3.	Hariyanti (2024)	<i>Economic Transformation Based on Leading Commodities</i>	Sama-sama menyoroti kontribusi sektor sawit terhadap ekonomi	Fokus pada pembangunan berkelanjutan	Sawit meningkatkan pendapatan daerah namun memerlukan kebijakan keberlanjutan
4.	Batubara et al. (2023)	Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi	Sama-sama membahas ekspor sawit dan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan perspektif ekspor-impor nasional	Ekspor sawit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

5.	Rejeki (2023)	<i>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Internasional</i>	Sama-sama ekspor sawit Riau	Fokus terhadap Nasional	Faktor-faktor nasional turut menentukan volume ekspor CPO Riau.
6.	Dermoredjo et al. (2025)	<i>The Global Sway of Indonesian Palm Oil: An Export Analysis</i>	Sama-sama membahas ekspor sawit secara global	Kajian karakter daya saing internasional	Indonesia memiliki daya saing ekspor sawit tinggi, dipengaruhi fluktuasi harga global
7.	Ginting et al. (2023)	Analisis Pola Perdagangan dan Daya Saing CPO Indonesia	Sama-sama membahas perdagangan sawit	Menekankan indeks keunggulan komparatif	CPO Indonesia memiliki daya saing kuat di pasar global
8.	Gultom et al. (2023)	Pengaruh Produktivitas Lahan dan Nilai Tambah terhadap Daya Saing CPO	Sama-sama membahas faktor penentu daya saing	Variabel fokus pada produktivitas lahan	Produktivitas lahan meningkatkan daya saing ekspor
9.	Hakim et al. (2019)	Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan PAD terhadap PDRB Jawa Tengah	Sama-sama menyoroti pertumbuhan ekonomi daerah	Tidak spesifik pada komoditas sawit	Belanja modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB
10.	Maharani & Boedirochminarni (2024)	Analisis Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Konsumsi terhadap Pendapatan Per Kapita	Sama-sama membahas pertumbuhan ekonomi	Objek wilayah nasional	Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan per kapita

11.	Mariso (2015)	Pengaruh Harga CPO, Inflasi, Nilai Tukar dan Penjualan CPO terhadap Harga Saham Perusahaan Sawit	Sama-sama membahas harga CPO	Fokus pada pasar modal	Harga CPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sawit
12.	Pratama et al. (2018)	<i>Global Dominance In Crude Palm Oil (CPO): Strategic Factors Shaping Indonesia's Competitive Edge-A Panel Data Approach</i>	Sama-sama membahas daya saing ekspor	Metode panel data global	Harga global dan nilai tukar mempengaruhi daya saing CPO Indonesia
13.	Palupi et al. (2024)	Pengaruh Ekspor CPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2014-2023	Sama-sama meneliti ekspor & pertumbuhan ekonomi	Skala kajian nasional bukan provinsi	Ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
14.	Putra & Sandria (2022)	Perubahan Harga dan Produksi Sawit terhadap Kinerja Perdagangan	Sama-sama membahas produksi & harga sawit	Fokus perubahan harga di daerah basis	Produksi dan harga mempengaruhi kinerja perdagangan sawit
15.	Purnama et al. (2022)	Dampak Perdagangan Internasional CPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Sama-sama ekspor & ekonomi	Perspektif syariah	Perdagangan internasional CPO memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

16.	Rokhim (2023)	Analisis hubungan volatilitas harga crude palm oil, volume ekspor dan nilai tukar Indonesia	Sama-sama pembahasan Volume ekspor dan CPO	Fokus Votalitas	Volatilitas harga CPO dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
17.	Sulistiawati (2020)	Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar dan Harga CPO Internasional terhadap Volume Ekspor Sawit di Indonesia	Sama-sama membahas variabel harga CPO & nilai tukar	Menambah variabel konsumsi domestik	Harga CPO dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor
18.	Tiara (2023)	<i>Determinants of Export and Competitiveness of Indonesian CPO</i>	Sama-sama membahas daya saing ekspor	Menggunakan pendekatan RCA & ECI indeks	Daya saing dipengaruhi permintaan global dan nilai tukar
19.	Triwulandari et al. (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan	Sama-sama membahas pertumbuhan ekonomi	Tidak pada sektor sawit	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan
20.	Wulansari et al. (2016)	Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Daya Saing Ekspor Sawit	Sama-sama membahas daya saing ekspor	Menambah variabel suku bunga	Produksi, nilai tukar dan harga internasional mempengaruhi daya saing ekspor CPO

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada kebaruan variabel independen yang digunakan dalam melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Penelitian ini menempatkan fluktuasi harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen yang secara langsung dikaitkan dengan kinerja ekspor CPO serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Artinya, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada hubungan harga CPO terhadap harga TBS di tingkat petani, pengaruh struktur pasar global, atau dampak hilirisasi sawit pada ekonomi daerah, namun masih sedikit yang secara spesifik menguji hubungan langsung antara fluktuasi harga CPO internasional terhadap kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja ekspor CPO yang dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) juga menjadi pembeda, karena penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis dampak sawit dalam konteks nasional atau hilirisasi industri secara makro, bukan pada level provinsi penghasil utama seperti Riau yang memiliki karakteristik ekonomi yang sangat bergantung pada komoditas CPO. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari sisi ruang lingkup wilayah, dimana fokus penelitian adalah Provinsi Riau, sebagai salah satu pusat produksi dan ekspor CPO terbesar di Indonesia. Jumlah penelitian yang mengkaji hubungan langsung antara fluktuasi harga internasional dengan kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Riau masih terbatas.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Internasional terhadap PDRB ADHK

Provinsi Riau

Harga internasional Crude Palm Oil (CPO) berperan penting dalam memengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia, khususnya di Provinsi Riau sebagai salah satu daerah produsen utama. Fluktuasi harga di pasar global mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran serta kondisi ekonomi dunia. Peningkatan harga CPO internasional cenderung meningkatkan keuntungan eksportir dan

mendorong ekspor, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan penurunan harga dapat menekan kinerja ekspor dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan positif antara harga CPO internasional dan kinerja ekspor di daerah penghasil utama seperti Riau.

H₁: Fluktuasi harga CPO internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Riau.

2.3.2 Pengaruh Volume Ekspor CPO terhadap PDRB ADHK Provinsi Riau

Dinamika perdagangan internasional komoditas Crude Palm Oil (CPO) menjadikan volume ekspor sebagai salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, mengingat tingginya ketergantungan daerah terhadap sektor kelapa sawit. Peningkatan volume ekspor mencerminkan meningkatnya permintaan pasar internasional, yang berdampak pada naiknya produksi, penyerapan tenaga kerja, serta aktivitas ekonomi pendukung seperti pengolahan dan distribusi. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan volume ekspor dapat mengurangi aktivitas produksi dan pendapatan, sehingga berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa volume ekspor komoditas memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah,

H₂: Volume Ekspor CPO berpengaruh positif terhadap PDRB ADHK Provinsi Riau.

2.3.3 Pengaruh Nilai Ekspor CPO terhadap PDRB ADHK Provinsi Riau

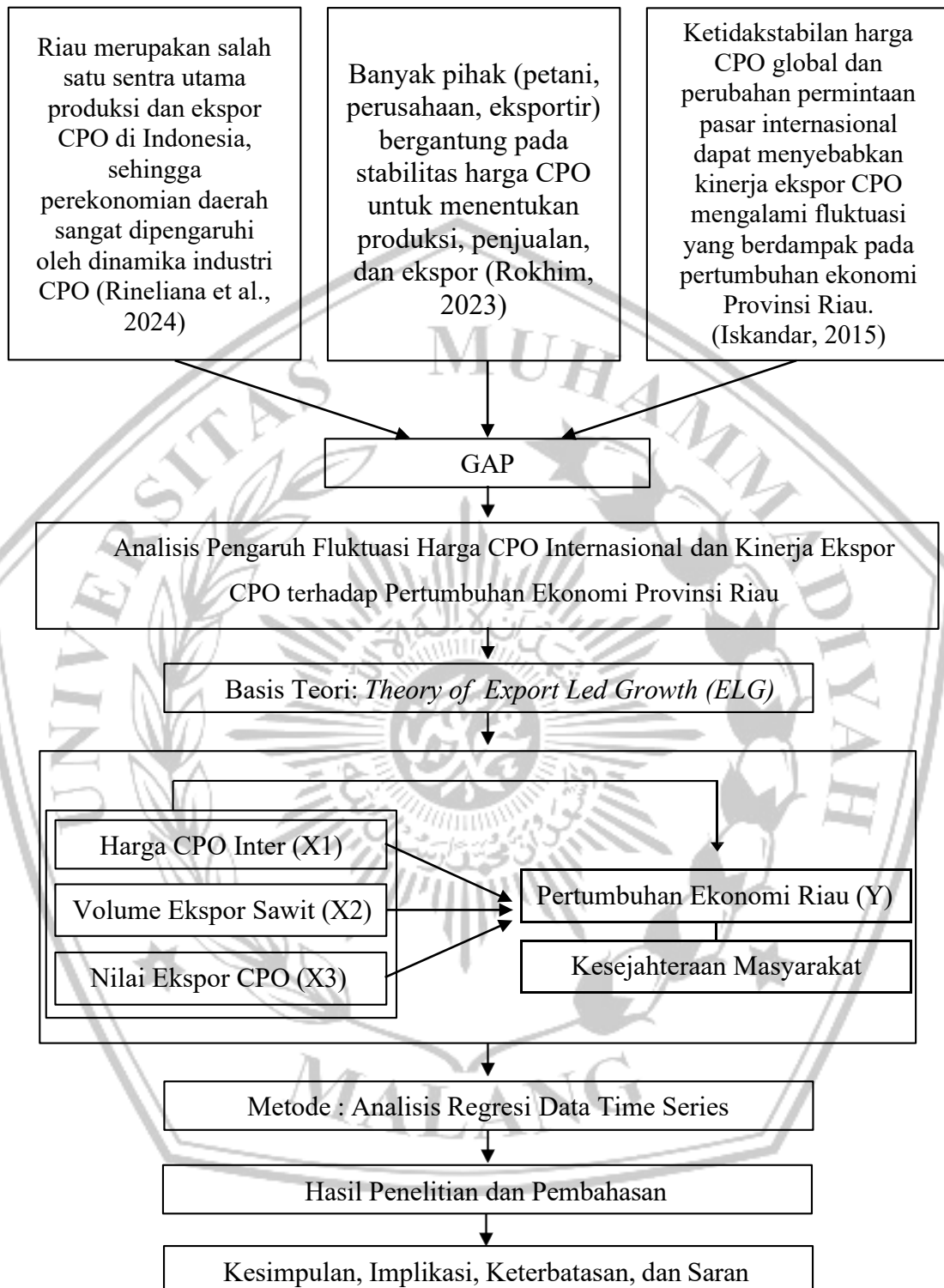
Besaran nilai ekspor Crude Palm Oil (CPO) mencerminkan tingkat penerimaan dari aktivitas perdagangan internasional yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau sebagai daerah penghasil utama kelapa sawit. Nilai ekspor yang tinggi umumnya menunjukkan peningkatan devisa, peluang investasi, serta aktivitas ekonomi di sektor perkebunan dan industri pengolahan. Namun, peningkatan nilai ekspor tidak

selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama jika kenaikan tersebut lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga global dibandingkan peningkatan volume produksi riil. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan yang diterima dengan kontribusi nyata terhadap output ekonomi daerah. Dalam kerangka Export-Led Growth, ekspor memang berperan sebagai pendorong pertumbuhan, tetapi dalam konteks tertentu, ketergantungan pada harga komoditas yang fluktuatif justru dapat memberikan dampak yang kurang stabil terhadap perekonomian.

H₃: Nilai Ekspor CPO berpengaruh negatif terhadap PDRB ADHK Provinsi Riau.



2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olah Data Tahun 2026

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian